

Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Badan Pengelola Pendapatan Daerah Kabupaten Sintang Tahun 2010-2017)

Wulan Purnama Sari¹, Miftahuljannah¹

¹Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan yang dihasilkan secara lokal. Sampel adalah laporan realisasi BAPPEDA di wilayah Sintang pada tahun 2010-2017. Penelitian ini menggunakan alat uji statistik 20.0. Teknik analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji F dan uji T, koefisien determinasi untuk uji variabel independen terhadap variabel dependen. Level signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Dari penelitian ini, koefisien determinasi R² adalah 80,2%. Variabel pendapatan yang dihasilkan secara lokal dapat dijelaskan oleh pajak lokal (X1) dan retribusi lokal (X2). Nilai F hitung (15,165) > F tabel (5,79) Jadi H_a dapat diterima. Secara parsial, tidak ada pengaruh antara pajak daerah terhadap pendapatan yang dihasilkan secara lokal. Uji hipotesis menunjukkan bahwa pajak daerah memberikan pengaruh positif dan tidak ada yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, uji hipotesis menunjukkan bahwa retribusi daerah memiliki pengaruh negatif dan tidak ada signifikan terhadap pendapatan yang dihasilkan secara lokal.

Kata kunci: Pajak Daerah, Retribusi, Pemerintah Daerah, Kwitansi Asli

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the influence of local tax and the region retribution on the locally generated revenue. The sample is laporan realisasi BAPPEDA in Sintang region in 2010-2017. This research used statistical test tool 20.0. Double linier regresi analysis technic, classical asumsion test, test F and test T, coefficient of determination for independent variable test to dependent variabel. Significan level that used in this research is 0,05. From this research, coefficient of determination R² is 80,2%. Locally generated revenue variable can be explained by local tax (X1) and local retribution (X2). F count value (15,165) > F tabel (5,79) So H_a can be accepted. Partially, there is no influence between local tax to locally generated revenue. The hypothesis test shown that local tax give the positive influence and there is no signifikan. Based on the result of this research , the hypothesis test shown that local retribution has negative influence and there is no signifikan to locally generated revenue

Keywords: Local Tax, Retribution, Local Government, Original Receipt

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipunggut berdasarkan peraturan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang dalam hal ini adalah UU No 33 Tahun 2004. Pendapatan Asli Daerah bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai

pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Badan Pengelola Pendapatan Daerah Kabupaten Sintang dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati Sintang Nomor 131 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengelola Pendapatan Daerah Kabupaten Sintang. Berdasarkan Peraturan Bupati Sintang tersebut, BAPPENDA merupakan unsur pelaksana teknis pemerintahan daerah yang dipimpin oleh Kepala Badan yang berada dibawah dan

pertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah sesuai dengan bidang kewenangannya.

Sumber pendanaan pelaksanaan pemerintahan daerah di Kabupaten Sintang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan dan Pendapatan Lain-lain Yang Sah. Adapun penerimaan Pajak Daerah dapat diperoleh dari Pajak Provinsi yang terdiri dari Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Air Permukaan dan Pajak Rokok. Sedangkan penerimaan Pajak Kabupaten Sintang di antaranya adalah Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Mineral Bukan Logam, Pajak Parkir, PBB P2 dan BPHTB. Pada penerimaan Retribusi Daerah Kabupaten Sintang terbagi menjadi 3 bagian diantaranya Retribusi Jasa Umum, Retribusi Jasa Usaha dan Retribusi Perizinan Tertentu. Dari data yang diperoleh dari sumber laporan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sintang tahun 2017 telah ditargetkan penerimaan dari Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp.106.655.893.066. Target penerimaan Pendapatan Asli Daerah tersebut berasal dari empat sumber yaitu Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Serta Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah. Dari Pajak Daerah ditargetkan bisa memberikan kontribusi Rp.30.800.000.000. Retribusi Daerah Rp. 3.814.873.016. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Rp.11.207.658.900. Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah Rp. 60.833.361.150.

Dengan demikian Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang ada di Kabupaten Sintang mempunyai potensi untuk dikembangkan dan memegang peranan penting untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan diharapkan dapat menjadi penyangga dalam membiayai kebutuhan rumah tangga daerahnya. Beberapa usaha telah dilakukan oleh

pemerintah Kabupaten Sintang untuk mewujudkan target penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Secara garis besar usaha ini ditempuh dengan menggunakan intensifikasi pungutan dengan melakukan pembinaan kepada wajib pajak/wajib retribusi misalnya melakukan dialog dengan wajib pajak hotel dan restoran dan wajib pajak hiburan, melakukan dialog interaktif melalui radio, meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia melalui penambah wawasan/pengetahuan dibidang Pendapatan Asli Daerah. Selain itu pemerintah daerah juga melakukan ekstensifikasi pungutan yang meliputi penggalan sumber Pendapatan Asli Daerah yang baru sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku sepanjang potensi tidak bertentangan dengan kepentingan masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Badan Pengelola Pendapatan Daerah Kabupaten Sintang Tahun 2010-2017)”.

2. Metode

2.1 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi BAPPEDA pada Kabupaten Sintang untuk periode 2010-2017 ditunjukkan pada tabel 2.1 dibawah ini

Tabel 2.1
Penerimaan Realisasi Pajak Daerah, Retribusi Daerah
Dan Pendapatan Asli Daerah Tahun 2010-2017

No	Tahun Anggaran	Pajak Daerah (Rp)	Retribusi Daerah (Rp)	Pendapatan Asli Daerah (Rp)
1	2010	2.342.359.710,56	12.381.775.428,00	30.269.884.252,59
2	2011	10.701.576.544,90	17.388.513.504,00	53.671.107.947,91
3	2012	7.548.707.679,24	18.804.724.225,80	49.903.179.084,51
4	2013	13.691.637.224,21	11.064.291.353,80	67.398.737.893,74
5	2014	26.236.343.853,95	4.671.381.303,80	96.301.686.323,98
6	2015	15.105.137.447,43	6.633.787.964,00	104.178.050.264,74
7	2016	30.586.986.140,35	3.347.435.556,00	108.139.161.756,30
8	2017	33.753.440.532,67	3.889.907.389,26	113.600.115.641,98

Sumber: Data Olahan 2019

2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiasi atau desain kausal. Analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Analisis Deskriptif
- Uji Asumsi Klasik : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas

- Analisis Regresi Linear Berganda
- Koefisien Determinasi
- Uji F
- Uji T

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif

Tabel 3.1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pajak_Daerah	8	2,342,359,71 0.56	33,753,440,53 2.67	139,966,189,1 32.77	17,495,773,641 .5963	4,024,494,044.4 2009	11,382,988,118. 61729
Retribusi_Daerah	8	3,347,435,55 6.00	18,804,724,22 5.80	78,181,816,72 4.66	9,772,727,090. 5825	2,153,987,386.5 4341	6,092,396,350.4 6053
Pendapaatan_Aslil_Daerah	8	30,269,884,2 52.59	113,600,115,6 42.00	623,461,923,1 65.23	77,932,740,395 .6538	11,154,611,629. 38849	31,550,006,098. 57170
Valid N (listwise)	8						

Sumber : Data Olahan , 2019

3.1.1 Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa sebagian besar Selama kurun waktu 8 tahun dapat diketahui jumlah Pendapatan Asli Daerah terbesar yaitu Rp 113,600,115,642.00

yang diperoleh pada tahun 2017. Sedangkan jumlah PAD terkecil yaitu Rp 30,269,884,252.59 pada tahun 2010, dikarenakan pajak daerah seperti pajak air tanah, pajak mineral bukan logam dan bantuan,

pajak parkir, pajak sarang burung walet dan PBB P2, BPHTB tidak dimasukkan pada laporan target dan realisasi pendapatan asli daerah kabupaten sintang dikarenakan belum disahkan peraturan mengenai pemungutan pajak tersebut, hal ini menjadi salah satu penyebab kecilnya jumlah PAD yang diperoleh Rata-rata PAD yang diterima selama 8 tahun (2010-2017) Rp 77,932,740,395,65 dengan standar deviasi sebesar Rp 31,550,006,098.57170,-.

3.1.2 Pajak Daerah

Selama kurun waktu 8 tahun dapat diketahui jumlah pajak daerah terbesar yaitu Rp 33,753,440,532.67 yang diperoleh pada tahun 2017 sedangkan penerimaan terkecil yaitu Rp 2,342,359,710.56 pada tahun 2010 dengan rata-rata Pajak daerah yang diterima selama 8 tahun (2010-2017) Rp 17,495,773,641.5963 dengan standar deviasi sebesar Rp 11,382,988,118.61729,-.

3.1.3 Retribusi Daerah

Selama kurun waktu 8 tahun dapat diketahui jumlah retribusi daerah terbesar yaitu Rp 18,804,724,225.80 yang diperoleh pada tahun 2012 sedangkan penerimaan terkecil yaitu Rp 3,347,435,556.00 pada tahun 2016. Rata-rata retribusi daerah yang diterima selama 8 tahun (2010-2017) Rp 9,772,727,090.5825 dengan standar deviasi sebesar Rp 6,092,396,350.46053

Dari tabel decriptive statistics dapat dilihat penerimaan pajak daerah memberikan kontribusi yang lebih besar bagi Pendapatan

Asli Daerah dibandingkan dengan penerimaan retribusi daerah.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas menunjuk bahwa nilai signifikan pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) $0,844 > 0,05$ berarti semua data penelitian terdistribusi dengan normal.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas berdasarkan nilai VIF kedua variabel yaitu pajak daerah dan retribusi pajak daerah adalah 3,213 yang berarti < 10 . X_1 sebesar 3,213 ; nilai VIF dari X_2 sebesar 3,213 dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas, jika dilihat nilai Variance Inflating Faktor (VIF) untuk kedua variabel bebas adalah kurang dari 10.

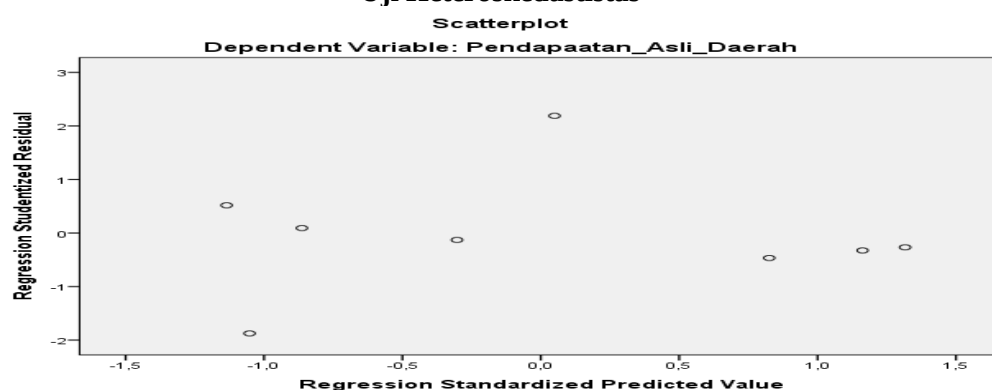
3.2.3 Uji Autokorelasi

Dikarenakan $n < 15$, pembuktian dilakukan melalui tabel klasifikasi nilai d. Dimana 2,181 berada di antara 1,55 – 2,46 yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi.

3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dengan melihat sebaran titik-titik yang acak baik di atas maupun di bawah angka 0 dari sumbu Y dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi ini, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pendapatan asli daerah (PAD) berdasarkan masukkan variabel independen pajak daerah dan retribusi daerah.

Gambar.3.1
Uji Heteroskedastistas



3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian menunjukkan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 6,511 + 1,724X_1 - 1,775X_2 + \varepsilon$$

3.4 Koefisien Determinasi

Tabel 3.2

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,927 ^a	,858	,802	14,043,718,631.73474	2,181

a. Predictors: (Constant), Retribusi_Daerah, Pajak_Daerah

b. Dependent Variable: Pendapatan_Asli_Daerah

Sumber : Data Olahan 2019

Hasil Koefisien Determinasi terlihat bahwa angka R² (R square) sebesar 0,802 atau 80,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pajak daerah dan retribusi daerah) terhadap variabel dependen (pendapatan asli daerah) sebesar 80,2%. Atau variasi variabel independen yang

digunakan dalam model (pajak daerah dan retribusi daerah) mampu menjelaskan sebesar 80,2% variasi variabel dependen (pendapatan asli daerah). Sedangkan sisanya sebesar 19,8% (100-80,2) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3.5 Uji Goodness of fit model (Uji F)

Tabel 3.3

Uji G Goodness of fit model (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5981690028702712000000,000	2	2990845014351356000000,000	15,165	,008 ^b
Residual	986130165036667900000,000	5	197226033007333570000,000		
Total	6967820193739380000000,000	7			

a. Dependent Variable: Pendapatan_Asli_Daerah

b. Predictors: (Constant), Retribusi_Daerah, Pajak_Daerah

Sumber : Data Olahan 2019

Hasil Uji Goodness of fit model (Uji F) diperoleh nilai F hitung sebesar 15,165 dengan nilai probabilitas (sig) $0,000 < 0,05$. F table df (N1) = $K-1 = 3-1 = 2$, dan df2 (N2) = $N-K = 8-3 = 5$. Nilai F hitung (15,165) > F table (5,79) maka H_a diterima, pengambilan variabel X1 dan X2 sudah cukup tepat karena mampu menjelaskan variasi Y, dibanding dengan pengaruh variabel di luar

model atau error terhadap Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan PAD Kabupaten Sintang.

3.6 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 3.4
Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65113783347,109	29014481736,073		2,244	,075
Pajak_Daerah	1,724	,836	,622	2,063	,094
Retribusi_Daerah	-1,775	1,562	-,343	-1,137	,307

a. Dependent Variable: Pendapatan_Aslis_Daerah

Sumber : Data Olahan 2019

3.6.1 Pengaruh Pajak Daerah (X1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

Hasil uji t untuk variabel X1 (pajak daerah) diperoleh nilai t hitung 2,063 dengan tingkat signifikansi 0,000. Untuk menentukan t table diketahui bahwa $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (Uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $8-2-1 = 5$, diperoleh T table 2,571. Ini berarti t hitung $2,063 < t$ tabel 2,571, yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama ditolak yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan variabel pajak daerah (X1) terhadap pendapatan asli daerah (Y).

3.6.2 Pengaruh Retribusi Daerah (X2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

Hasil uji t untuk variabel X2 (retribusi daerah) diperoleh nilai t hitung -1,137, t hitung variabel bebas (X2) $-1,137 < t$ table 2,571, yang berarti secara parsial variabel bebas (X2) retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) pendapatan asli daerah.

4. Pembahasan

4.1 Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil Studi menunjukkan tidak adanya pengaruh pajak daerah terhadap pendapatan asli

daerah. Pengujian Hipotesis menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah, artinya jika pajak daerah meningkat maka tidak akan meningkatkan pendapatan asli daerah. Hasil pengujian hipotesis tidak mendukung studi yang dilakukan oleh Sri Iga Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa pajak daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Studi ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan asli daerah tidak dapat dilakukan dengan meningkatkan pajak daerah.

4.2 Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil Studi menunjukkan tidak adanya pengaruh retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah. Pengujian Hipotesis menunjukkan bahwa retribusi daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah, artinya jika retribusi daerah meningkat maka tidak akan meningkatkan pendapatan asli daerah. Hasil pengujian hipotesis mendukung studi yang dilakukan oleh Evi Apriani (2012) yang menyatakan bahwa retribusi daerah secara

parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Studi ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan asli daerah tidak dapat dilakukan dengan meningkatkan retribusi daerah.

4.3 Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa pajak daerah yang paling dominan berpengaruh positif mempengaruhi pendapatan asli daerah.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dibuat kesimpulan sebagai berikut:

(1) Dari tabel descriptive statistics dapat dilihat penerimaan pajak daerah memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pendapatan asli daerah dengan rata-rata pajak daerah yang diterima selama 8 tahun (2010-2017) Rp 17,495,773,641.5963 dibandingkan dengan penerimaan retribusi daerah rata-rata retribusi daerah yang diterima selama 8 tahun (2010-2017) Rp 9,772,727,090.5825.

(2) Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah : $Y = 6,511 + 1,724X_1 - 1,775X_2 + \varepsilon$

(3) Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,802 atau 80,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pajak daerah dan retribusi daerah) terhadap variabel dependen (pendapatan asli daerah) sebesar 80,2%. Sedangkan sisanya sebesar 19,8% (100-80,2) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

(4) Hasil pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pajak daerah dan retribusi daerah secara simultan terhadap variabel pendapatan asli daerah. Dimana Nilai F hitung (15,165) > F table (5,79) maka H_0 diterima, pengambilan variabel X_1 dan X_2 sudah cukup tepat karena mampu menjelaskan variabel Y, dibanding dengan pengaruh variabel di luar model atau error terhadap Y.

(5) Hasil pengujian secara parsial (uji T) menunjukkan variabel pajak daerah (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y) sedangkan retribusi daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y).

(6) Variabel pajak daerah (X_1) merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh

positif mempengaruhi pendapatan asli daerah (Y)

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

(1) Penelitian ini hanya dilakukan di Kabupaten Sintang, penelitian selanjutnya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih luas atau penelitian pada kabupaten lain.

(2) Penelitian ini hanya terbatas pada pajak daerah dan retribusi daerah, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain sehingga dapat lebih bervariasi dan menambah ilmu pengetahuan.

(3) Pemerintah daerah melalui Badan Pengelola Pendapatan Daerah sebaiknya terus meningkatkan promosi dan sosialisasi berkenaan dengan pentingnya pajak daerah dan retribusi daerah ke masyarakat kabupaten sintang tentang pentingnya pajak daerah dan retribusi daerah sebagai sumber pendapatan asli daerah. Melalui promosi dan sosialisasi ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak daerah dan retribusi daerah.

Daftar Pustaka

- 1) Agi Syaeful Akbar.2016.Pengaruh Pajak Parkir dan Retribusi Pelayanan Parkir Di Tepi Jalan Umum Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Survei Pada Dinas Perhubungan,Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ciamis. Universitas Siliwangi
- 2) Badan Pengelola Pendapatan Daerah. 2017. Sumber Laporan PAD Kabupaten Sintang.
- 3) Engi Sandi Utami.2014. Pengaruh Pajak Restoran dan Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung (Tahun 2009-2013).Skripsi.Universitas Telkom Bandung
- 4) Evi Apriani.2012.Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tasikmalaya Tahun 2002-2011 Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Kota Tasikmalaya.Skripsi.Universitas Siliwangi
- 5) Tanjung Hendriyanto.Analisis Efektivitas Pemungutan Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada

- Kabupaten Malang. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol 3 No 2 (2015)
- 6) <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?p=355>
- 7) Husein Umar, 2003. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Grapindo, jakarta.
- 8) Isroy Antoni, Nurul Huda. 2011. Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Otonomi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang. Jurnal Fakultas Ekonomi, Vol 3, No 3 (2013)
- 9) Md. Krisna Arta Anggar Kusuma dan Ni Gst. Putu Wirawati. 2013. Analisis Pagaruh Penerimaan Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan PAD Sekabupaten/Kota Di Provinsi Bali. Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana Vol 5 No 3 Desember 2013
- 10) Marihot P. Siahaan. Pajak daerah dan Retribusi Daerah (Edisi Revisi) Penerbit: Vivi Ayu Lestari
- 11) Martani Setyawati. 2010. Analisis Pengaruh Penerimaan Retribusi Daerah Terhadap PAD Kabupaten Sragen. Tesis. Prodi Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan Fak Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta
- 12) Nariana, Siti Khairani, Ratna Juwita Jurusan Akuntansi STIE MDP. Analisis Kontribusi Pajak Parkir terhadap PAD Kota Palembang. Skripsi
- 13) Neni Nurhayati. 2015. Pengaruh Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dengan Dimoderasi Pelaksanaan Good Governance Pada Kabupaten/Kota Di Wilayah III Cirebon. JRKA Volume 1 No 1, Februari 2015:49-61
- 14) Noor. Juliansyah. 2014. **Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen**, penerbit PT Grasindo, anggota Ikapi, Jakarta.
- 15) Nugroho Adi. Analisis pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten /Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2010 -2012. Skripsi. Universitas Dian Nuswantor
- 16) Okta Sigit Utomo. 2013. Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah. Skripsi. Fak Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- 17) Phaureula Artha Wulandari dan Emy Iryanie. Analisis Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banjarmasin. Proseding Seminar Nasional INDOCOMPAC. Universitas Bakrie, Jakarta 2-3 Mei 2016
- 18) Rahayuningsih. 2009. Analisis Efektifitas Pajak Reklame terhadap Peningkatan PAD di Kabupaten Banyuwangi. Jurnal Ilmiah Progressif, Vol 6 No 16, April 2009.
- 19) Randy J.R. Walakandou. 2013. Analisis Kontribusi Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli (PAD) di Kota Manado. Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, Vol 1, No 3, 2013.
- 20) Siti Rochimah, Kharis Raharjo. Abrar Oemar Mahasiswa dan dosen Jurusan Akuntansi Fak Ekonomi Univ Pandanaran Semarang. Pengaruh Pajak Hotel dan Restoran, Retribusi Daerah dan Pajak Daerah terhadap PAD pada Kab/Kota Prov Jawa Tengah Tahun 2007 -2012. Skripsi
- 21) Sri Iga Rahmawati. 2017. Pengaruh Retribusi Daerah dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pati Tahun 2010-2015. Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro.
- 22) Stevanus J. Gomes dan Victor Pattiasina. 2011. Analisis Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Maluku Tenggara. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Manajemen (STIEM) Rute Nusa Ambon, Volume 13 Nomor 2, September 2011.
- 23) Wijaya, Toni. 2011. **Cepat menguasai SPSS 19 untuk olah & interpretasi data penelitian dan skripsi**, penerbit cahaya atma, yogyakarta.
- 24) Yudi Hartono. Universitas PGRI Yogyakarta. 2017. Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2012-2016.